

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara bahasa, pemberdayaan berakar dari kata daya yang berarti suatu kemampuan untuk bertindak dalam melakukan sesuatu. Memiliki tambahan awalan ber- menjadi kata berdaya yang memiliki arti berkemampuan, berkekuatan, bertenaga, dan mempunyai akal dalam mengatasi sesuatu. Kata kedua, mendapat awalan pe dan akhiran an menjadi kata pemberdayaan. Kata ini bisa diartikan sebagai suatu usaha atau proses untuk berbuat, atau mampu berbuat sesuatu.¹ Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat berarti dapat diartikan sebagai proses membuat berdaya yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat sendiri jika dipahami secara keseluruhan sebenarnya berawal dari sebuah pandangan yang meletakkan manusia sebagai pelaku pada dunianya sendiri. Pola utama dalam pemberdayaan yaitu menekan pada keberpihakan terhadap wong cilik atau kelompok tak berdaya. Dalam sejarahnya pemberdayaan menjadi suatu perlawanan yang nyata terhadap *hegemoni developmentalisme* (teori modernisasi) sebagai pembangunan alternatif. Sejak lama, sekitar tiga dekade yang lalu, para ahli yang tidak sejalan dengan hegemoni *developmentalisme* mengkritisi dengan melontarkan pertanyaan besar mengapa masih terjadi kemiskinan, padahal proyek-proyek pembangunan sedang gencar-gencarnya. Seperti yang diungkap oleh Dudley Seers yang menilai bahwa pertanyaan-pertanyaan kritis tersebut telah mengubah pandangan yang serius tentang upaya memikirkan kembali doktrin-doktrin pembangunan yang telah ada. Di mana merebaknya kemiskinan di negara ke tiga diindikasikan karena gagalnya model pembangunan ekonomi yang dipengaruhi oleh doktrin *developmentalisme*.²

Rancangan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, umumnya dibuat secara komprehensif. Menilik definisi dari ADB

¹ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 200.

² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 72-73.

(*asian development bank*), pembangunan juga bisa dikatakan sebuah kegiatan pemberdayaan yang komprehensif jika terdapat lima karakteristik; (1) berorientasi pada peningkatan karakteristik (2) berbasis kedaerahan atau masyarakat lokal (3) berbasis kerja sama atau kemitraan (4) dilakukan secara holistic, dan yang terakhir (5) berkelanjutan. Sebuah pemberdayaan yang berbasis kedaerahan atau masyarakat lokal, yang mana perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan di lokasi tersebut dan juga melibatkan sumber daya masyarakat lokal dan pun hasilnya juga dinikmati oleh masyarakat setempat, maka pemberdayaan masyarakat yang berbasis lokal tersebut tidak lantas menjadikan masyarakat hanya sebagai penonton di luar system, namun juga melibatkan mereka dalam pembangunan dan pemberdayaan itu sendiri.³

Dalam pemberdayaan masyarakat yang berbasis lokal, pastilah membutuhkan wadah guna merealisasikan konsep upaya pemberdayaan tersebut, salah satunya adalah melalui Taman Baca Masyarakat (TBM). Taman Baca Masyarakat termasuk sebuah wadah yang dikelola oleh masyarakat dan atau pemerintahan dalam rangka menyediakan akses layanan bahan bacaan untuk masyarakat sekitar sebagai salah satu proses pembelajaran yang berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Karena itulah sasaran atau objek dari adanya taman baca masyarakat adalah semua kalangan masyarakat yang membutuhkan bahan bacaan guna meningkatkan taraf hidup masing-masing terutama dalam bidang keaksaraan atau melek literasi. Adapun penerima manfaat dari adanya taman baca masyarakat tidak dibatasi oleh umur, jenis kelamin, golongan darah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, program penguatan taman baca masyarakat diharapkan lebih memperluas dan memperbanyak lagi menu bahan bacaannya.⁴ Selain menjadi tempat mencari referensi dan menambah bacaan, Taman Baca Masyarakat juga memiliki fungsi kemanfaatan untuk meningkatkan kreativitas pada anak.

³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 75-76.

⁴ Silvana Tine dkk, "Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya", *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, Maret 2017: 57 – 61. diakses pada pukul 21.05 WIB 9-6-2021

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah komposisi, produk dan atau gagasan apapun yang pada dasarnya hal tersebut merupakan hal yang baru, dan sebelumnya belum diketahui ada yang membuat satu hal yang serupa. Hal tersebut dapat berupa kegiatan yang imajinatif ataupun sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya berisi rangkuman-rangkuman dari materi yang telah ada sebelumnya. Hal itu juga harus memiliki tujuan dan maksud yang telah ditentukan, bukan hanya sebuah fantasi dan imajinasi belaka. Bentuk dari hasil kreativitas tersebut dapat berupa sebuah produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin sesuatu yang bersifat prosedural atau metodologis.⁵

Melihat latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, sangat mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Program Taman Baca Masyarakat Guna Meningkatkan Minat Baca Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus; Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang)”.

B. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif pada dasarnya menggunakan terminologi fokus penelitian. Hal itu dikarenakan suatu asumsi yang kuat dalam penelitian ini adalah gejala dari obyek penelitian tersebut harus bersifat holistik, menyeluruh dan tidak terpisahkan dari keseluruhan aspek sosial yang sedang diteliti. Adapun tiga aspek social yang harus ada meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara dinamis dan serta sinergis.⁶

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Program Taman Baca Masyarakat Guna Meningkatkan Minat Baca Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus; Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang)” ini memiliki fokus penelitian berupa pelaku (*actor*), tempat (*place*), dan aktifitas (*activity*) yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memilih pelaku (*actor*) yaitu ana-anak yang ada di lingkungan Gubuk Baca Cahaya Negeri.

⁵ Drevdahl (dalam Hurlock, 1978; 4)

⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 51.

Tempat (*place*) dalam penelitian ini difokuskan pada Gubuk Baca Cahaya Negeri yang terletak di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59273. Adapun aktifitas (*activity*) yang diteliti difokuskan pada program Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan minat baca dan juga kreativitas pada anak-anak yang ada di lingkungan Gubuk Baca Cahaya Negeri.

C. Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Program Taman Baca Masyarakat Guna Meningkatkan Minat Baca Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus TBM Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang)” ini, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apa Saja Kegiatan Pemberdayaan yang dilaksanakan di Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Minat Baca?
2. Apa Saja Kegiatan Pemberdayaan yang dilaksanakan di Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan yang dilaksanakan di Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Minat Baca dan Kreativitas Pada Anak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk Mengetahui Kegiatan Pemberdayaan yang dilaksanakan di Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Minat Baca.
2. Untuk Mengetahui Kegiatan Pemberdayaan yang dilaksanakan di Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak.
3. Untuk Mengetahui Apasaja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Minat Baca dan Kreativitas Pada Anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam sebuah penelitian ilmu social, khususnya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Bisa juga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis, yaitu umumnya pada penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tentang pemberdayaan masyarakat, dan khususnya pada peningkatan minat baca dan kreativitas pada anak melalui program taman baca masyarakat yang ada di daerah masing-masing.

2. Manfaat Praktis

- a. Mencoba memberikan kontribusi yang positif yaitu berupa pemikiran dalam bentuk dokumen bagi mahasiswa dan atau pembaca untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, yaitu data yang berkaitan dengan permasalahan tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca dan kreativitas.
- b. Mencoba memberikan hasil pemetaan terhadap program yang telah dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat khususnya TBM Gubuk Baca Cahaya Negeri dan masyarakat sekitar dalam upaya pemberdayaan peningkatan minat baca dan kreativitas pada anak.

F. Sistematika Kepenulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mencoba merangkai dengan kerangka yang sesistematis mungkin sebagai upaya untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Berikut kerangka sistematika kepenulisan yang penulis lakukan sesuai dengan buku panduan penulisan skripsi;

BAB I (pendahuluan); bab ini membahas antara lain latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika kepenulisan. Dalam penyusunan bab penelitian ini membahas tentang alasan atau berbagai hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Program Taman Baca Masyarakat Guna Meningkatkan Minat Baca Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus; Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang)”.

Bab II membahas tentang kajian pustaka yaitu membahas mengenai kajian teori tentang pemberdayaan masyarakat islam melalui program taman baca masyarakat guna meningkatkan minat baca dan kreativitas pada anak, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian yang diajukan kepada subjek penelitian dan obyek penelitian.

Pada bab ke III berisi metode penelitian yaitu membahas mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Dan bab V adalah penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan dan saran bagi pihak-pihak terkait.

